

PERSPEKTIF KEADILAN “GIE” DALAM LIRIK LAGU EROSS CANDRA

Zulfikor Nurfan¹, Ali Alamsyah Kusumadinata²,

¹ Sains Komunikasi Unida Bogor, Indonesia

² FISIPKOM, Unida Bogor, Indonesia

² Alamat email: ali.alamsyah@unida.ac.id

Abstrak

Pesan dalam komunikasi merupakan bagian yang terkandung dalam sebuah interaksi. Lagu merupakan suatu bentuk komunikasi yang memiliki symbol yang terdiri dari tanda, objek dan makna yang dimiliki pada suatu lagu yang dikonfirmasi melalui lirik lagu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna perspektif keadilan “Gie” dalam sebuah lagu *background* dalam film “Gie” yang digubah oleh Eros Candra. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mengambil sumber data secara primer dengan mendengar, menganalisis dan menginterpretasi serta mengkonfirmasi melalui interpretasi antara teori dan semiotika lagu yang digunakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa era lagu ini menggambarkan persiswa 1960-an yang memiliki kekacauan sosial dan keadilan yang hanya dimiliki oleh orang berkuasa dan terjebak pada etnosentrisme dan kepartaian. Lagu ini dibuat menyesuaikan dengan peristiwa 1965 yang disebabkan oleh pengalihan kekuasaan yang menyebabkan keadilan sangat sulit dicari oleh masyarakat yang minoritas. Kisah pemuda sebagai tokoh sentral dari icon dari lagu tersebut memperlihatkan mencari kebenaran atas jawaban yang disebabkan oleh ketidakadilan yang dirasa mengganggu kehidupan pemuda saat itu. Kata “tak pernah berhenti berjuang/ pecahkan teka-teki malam/ tak pernah berhenti berjuang/ pecahkan teka-teki keadilan” menjadi makna yang ingin disampaikan pada peristiwa tersebut. Hakikat manusia mencari keadilan yang memberikannya tenang dan membangun kebanggaan terhadap pertanggung jawabannya terhadap kehidupannya. Makna itu yang diusung oleh Eros memiliki bingkai bahwa itu sebagai bagian dari doa dan harapan, lebih dari itu sebagai bagian dari hal yang menjadi kekuatan bagi peristiwa saat itu. Penggambaran dari lagu ini mengesankan bahwa pemuda harus mencari kebenaran dengan bijak tanpa melakukan kekerasan dan secara sadar membangun hubungan yang baik. Lagu ini dicatat sebagai lagu yang nyaman dan merdu di dengarkan dan memiliki bingkai yang sesuai dengan bawaan pada peristiwa tersebut.

Kata kunci: Gie, Lagu, Makna peristiwa

I. PENDAHULUAN

Lagu merupakan suatu hasil karya yang memiliki perspektif yang memiliki berbagai makna. Lagu mampu menggugah seseorang dalam merasakan suatu peristiwa atau kejadian yang monumental. Peristiwa 1960 sampai dengan 1965 merupakan peristiwa yang sangat tragis bagi golongan kaum cendekia Indonesia. Catatan sejarah mencatat

bahwa beberapa kali terjadi konflik kekuasaan antara partai pemenang pemilu dan negara serta sipil. Lagu Gie merupakan gubahan Eros Candra yang menunjukkan bagaimana peristiwa itu terjadi dengan rangkaian gambar bergerak.

Hal ini memunculkan spekulasi negative terhadap kehidupan sosial. Gejala keos terjadi di beberapa tempat dan menimbulkan sentimental terhadap kaum minoritas. Kehadiran pemuda sebagai bagian dari perjuangan yang membantu menjernihkan suasana saat terjadi kegentingan di tahun tersebut. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan sosok Gie merupakan sosok yang memiliki jiwa nasionalisme dan peduli terhadap masalah sosial melawan ketidakadilan berupa penyimpangan yaitu korupsi yang memberikan dampak pada keuangan negara yang menjadi bengkok (Purwoko, 2016). Kemampuan Gie merupakan, hal yang harus ditumbuh kembangkan generasi penerus yang memberikan dampak positif bagi pembangunan sumber daya manusia di negeri ini.

Ketidakadilan dalam sebuah lirik lagu memberikan nilai kritik yang aman dan nyaman dalam membuat perubahan yang mampu memberikan dampak kepada masyarakat. Hal ini diduga adanya repetisi yang selalui didengarkan sehingga menimbulkan kemampuan personitas bagi individu ataupun masyarakat. Hal ini (Saputra, 2015) melihat bahwa kemampuan memoles sebuah informasi dalam bentuk litik dan gambar serta alur cerita mampu memberikan tekanan secara afeksi kepada yang melihat. Hal ini menimbulkan efek halo pada seseorang. Musik merupakan perlawanan yang senyap yang membangun konstruksi berfikir bagi yang mendengarkannya. Setiap orang memiliki cara dan metode dalam menciptakan suasana dan menikmati alunan musik dalam mengekspresikan perasaan dalam hidup yang dijalaninya (Ismail, 2014). Ismail, (2014) menjelaskan bahwa genre - genre musik yang terlahir merupakan inspirasi dari ekspresi perlawanan para seniman musik terhadap kondisi. Hal ini antarlain musik blues, jazz, hiphop, pop, dangdut dan sebagainya. Musik adalah obat kesendirian dan dan rintihan dari penderitaan yang dialami. Musik sebagai bentuk aktualisasi yang lahir dari renungan seseorang dan mampu membawa kepada lahirnya idealisme seseorang (Kusumadinata, 2012). Ismail (2014) menceritakan masyarakat Afro-Amerika yang berprofesi sebagai buruh tambang dan tani ras merasakan dingin dan kejamnya kondisi sosial sehingga mereka melakukan perlawanan dan penolakan terhadap kondisi dengan menggubah musik dan lirik menjadi suatu seni/ folk dalam mengisi harian mereka. Peristiwa Afro-Amerika yang dirasa oleh masyarakat saat itu adalah diskriminasi terhadap kedudukan seseorang utamanya disebabkan oleh ras. Kondisi ini memicu sebuah gerakan baik berupa karya seni sebagai bagian dari simbol perlawanan terhadap rasisme.

Lagu Gie memiliki kedekatan terhadap ketidakadilan yang dipotret dalam pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Tujuan penelitian ini adalah membangun konstruksi antara interpretasi peristiwa dan lagu serta motif yang dibangun dari lagu Gie yang dimunculkan. Frase keadilan dalam tokoh sentral Gie merupakan pengembangan karkater kepercayaan terhadap dirinya dan lingkungan tempat dibesarkannya . Gie adalah sosok di tahun 1960 yang membangun citra diri dan identitas diri menjadi yang idealis dalam mengembangkan diri untuk menjadi Indonesia yang beragam dan bersih.

II. METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis semiotika Pierce (Sobur, 2001) yang menunjukkan adanya “representamen+objek+interpretan=tanda” dimana kemampuan lirik dapat mentransformasi peristiwa dan tanda yang memiliki cerita yang bermakna. Penelitian ini melihat video klip lagu, lirik dan interpretasi peneliti serta komentar yang terlihat melalui website yang bertema “Gie”. Penelitian ini disandingkan dengan penelitian lainnya sebagai pengayaan dalam pembahasan atas hasil temuan (Sobur, 2001).

III. HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Identitas lagu Gie memiliki format digital dan streaming yang memiliki durasi tiga menit lima puluh empat detik. Label yang mengeluarkan adalah Sony BMG. Genre lagu ini adalah pop dan jazz yang ditulis oleh Eross Candra. Lagu Gie dijadikan *soundtrack* dari film yang berjudul Gie. Terdapat dua buah lagi yang diikutsertakan dalam film ini yaitu Gie dan Cahaya bulan. Selayang pandang film Gie merupakan produser dari Mira Lesmana dan Miles Film yang di sutradarai oleh Riri Riza. Lagu Gie sendiri memberikan pengantar bagi film ini sebagai seseorang yang kuat kokoh dan konsisten melawan ketidakadilan yang dihadapinya.

Lirik lagu Gie sebagai berikut: sampaikanlah pada ibuku/ aku pulang terlambat waktu/ ku akan menaklukkan malam/ dengan jalan pikiranku// sampaikanlah pada bapakku/ aku mencari jalan atas/ semua keresahan-keresahan ini/ kegelisahan manusia// retaplal malam yg dingin// reff: tak pernah berhenti berjuang/ pecahkan teka-teki malam/ tak pernah berhenti berjuang/ pecahkan teka-teki keadilan// berbagi waktu dengan alam/ kau akan tahu siapa dirimu yg sebenarnya/ hakikat manusia// repeat reff:keadilan, keadilan/ *kan aku telusuri/ jalan yg setapak ini/ semoga kutemukan jawaban/ repeat * [3x] jawaban, jawaban, jawaban, oh o///. Lagu ini memiliki reff dalam pengulangan lagu sebanyak tiga kali dan terdiri dari 75 kata yang terbanyak kata yng diulang adalah malam, manusia, dan keadilan serta jawaban. Keempat kata ini menjadi bagian poin yang memiliki makna bahwa ketidakadilan yang terjadi pada diri manusia selalu terjadi dan setiap manusia memiliki jawaban atas ketidakadilan itu. Hal ini terjadi pada usia muda yang memiliki keinginan ideal dalam menata hidup yang harmoni. Adapun dalam cover lagu Gie terlihat penampilan Gie dengan tulisan dipojok kanan “Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan”.

Adapun analisis dari lagu ini adalah dijelaskan pada Tabel 1 analisa semiotika Pierce lagu Gie. Hal ini dapat dilihat pada situs yang mengeluarkan lagu tersebut: (https://www.youtube.com/watch?v=VcqCPkXEyaA&list=RDVcqCPkXEyaA&start_radio=1). Hal ini terlihat pada akun adhinotzkhov dengan judul Ost. Gie Sung by Eroos S07 & Okta. Beberapa keterangan memperlihatkan “Gie is an Indonesian movie which is based on true story about a well-known Chinese Indonesian activist, Soe Hok Gie. The title of this song is Gie”. Adapun komentar yang hadir seribu sembilan puluh delapan. Adapun komentar yang mendekati definisi lagu ini adalah dari Sun Set; “ Gie, seorang

idealis yang tak tergiur dengan harta n kuasa, rela dikucilkan bahkan terintimidasi demi kejujuran n kebenaran. Hidupnya fakta n turut berandil dalam bangsa ini, namun tak ada di buku pelajaran sejarah di sekolah. Yaaahhhhhh pahlawan memang tak membutuhkan pengakuan”.

Tabel 1 analisis Semiotika Pierce pada lagu Gie

Sign	Object	Interpretant
	<p>Dua orang lelaki yang bernyanyi ditepi pantai dengan satu memegang gitar dan satu menyanyikan lagu sambil berjalan dan memandangi alam yang luas</p>	<p>Menunjukkan kebebasan dalam mengarungi kehidupan yang lepas dengan latar yang berada di tepi pantai dan menunjukkan bahwa luasnya Indonesia raya dengan berbagai keindahan alam dan sumberdaya yang luas sehingga perlu adanya penataan yang sesuai dengan kesejahteraan rakyat</p>
	<p>Lirik lagu “sampaikanlah pada bapakku/ aku mencari jalan atas/ semua keresahan-keresahan ini/ kegelisahan manusia” Dengan latar pasar dan pemuda yang berlari berkejaran karena bebas dan bahagiannya sambil tertawa</p>	<p>Kehampaan pemuda yang resah terhadap pengelolaan negeri yang tidak memihak masyarakat sipil. Kemiskinan yang tinggi akses sumberdaya pangan yang rendah, penyimpangan perilaku kehidupan yang tinggi sehingga ratio masyarakat miskin dan kaya berbeda sangat jauh.</p>
	<p>Lirik Lagu “Rataplah malam yang dingin” Dengan latar dikampus salemba UI Jakarta dengan saling berdebat dan mendengarkan arahan terhadap isu yang terjadi.sosok di dalam lebih menampilkan Gie sebagai karakter utama</p>	<p>Renungan bagi kaum muda untuk menunjukkan perubahan yang lebih baik dengan melakukan suara-suara rakyat yang disampaikan melalui forum kampus dan ilmiah untuk menguji kebenaran atas isu yang terjadi</p>

	<p>Lirik lagu “Rataplah” Latar didalam kampus saling berdebat dalam pemilihan organisasi ataupun membicarakan isu-isu terkini di masyarakat.</p>	<p>Perbedaan pandangan dan prinsip mengartikan ketidakadilan dan kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat, pembangunan yang timpang sehingga menyebabkan perlunya penyatuan suara rakyat saat itu.</p>
	<p>Lirik lagu “Berbagi waktu dengan alam” Kehidupan mahasiswa yang saling bermain bersama saling berkejaran di alam bebas yang menunjukkan bagaimana kemerdekaan itu terjadi.</p>	<p>Alam Indonesia yang sejuk, luas, yang indah memiliki kapital yang baik dibangun. Kebiasaan naik gunung dilakukan setiap akativis kala itu. Setiap usai Gerakkan melakukan refleksi kegiatan kea lam yang damai dan luas mengevaluasi Kembali kegiatan yang terjadi.</p>
	<p>Lirik lagu “hakikat manusia” Hakikat manusia yang ditunjukkan pada alam bebas di alam dengan pemandangan pegunungan.</p>	<p>Gunung yang luas terpancar sumberdaya yang luas dan banyak memiliki potensi rakyat untuk hidup berdulat dan Makmur. Hal ini dimanfaatkan mahasiswa kala itu sebagai agen perubahan di masyarakat</p>
	<p>Lirik lagu “tak pernah berhenti berjuang” Perjuangan mahasiswa melawan kebijakan yang melumpuhkan ekonomi masyarakat miskin dan perjuangan secara intelektual dan perjuangan jananan dengan berdemonstrasi</p>	<p>Kegiatan refleksi mahasiswa sebagai perubahan sosial di aktualisasikan melalui tulisan dan turun kejalan sebagai langkah cendikia untuk mengambil alih kekuasaan atau ikut andil dalam memperbaiki kebijakan yang melemahkan kemampuan anak negeri.</p>

	<p>Lirik lagu Teriakan "Keadilan/ Keadilan/ Keadilan" Perjuangan realitas jalan dengan berdemonstrasi dan melawan kebijakan yang tidak memihak masyarakat sipil yang lemah.</p>	<p>Pergerakan turun ke jalan merupakan bagian dari pergerakan masyarakat yang menuntut perubahan yang lebih baik. Kebijakan yang tidak menunjang pembangunan berdampak pada pelemahan ekoomi di masyarakat</p>
	<p>Lirik lagu "akan aku telusuri jalan yg setapak ini semoga kutemukan jawaban" Perjuangan jalan yang dilakoni mahasiswa dengan bersepeda dan menuliskan orasi yang akan diungkapkan</p>	<p>Perjuangan di mulai dari bawah bersama masyarakat dalam menempuh dituliskan melalui catatan sejarah dalam menentukan Langkah pergerakan akan kemana setelah usai ini semua. Perjuangan tidak henti</p>
	<p>Lirik lagu "jawaban, jawaban, jawaban, oh o" Kibaran bendera merah putih di pantai menunjukkan kemerdekan Indonesia yang lepas.</p>	<p>Kemerdekaan yang ditunjukkan melawan ketidakadilan, Indonesia merdeka lepas dari rong- rongan korupsi yang hidup demi dirinya.</p>
	<p>Lirik lagu " jawaban, jawaban, jawaban, oh o" Penutup lagu ditutup oleh Gie yang memandang alam Indonesia Raya yang luas dengan menggunakan pakaian yang bebas dan setting tempat yang berbeda yang satu di antara demontrasi yang satu di alam yang luas</p>	<p>Harapan Gie dalam film ini mampu membangun masyarakat yang majemuk dengan menata system yang tidak adil dengan memperbaiki system yang merugikan rakyat dan membantu kedulatan rakyat dengan memakmurkan ekonomi kecil dengan memanfaatkan sumberdaya alam.</p>

PEMBAHASAN

Keadilan merupakan perspektif yang sering digaungkan dalam menuntut perubahan. Perubahan sosial yang terjadi dalam tahun 1960 merupakan isu yang banyak sering diangkat adalah inflasi, ketimpangan kaya dan miskin, isu diskriminasi, isu sara, konflik antara Angkatan darat dan partai komunis serta konflik perang dengan negara tetangga ditambah lagi korupsi dan gaya hidup anggota parlemen yang keberat-baratan, konflik tritula yang menggulingkan orde lama dan lhirnya orde baru. Isu-isu ini memicu pergerakan mahasiswa untuk turun ke jalan (Hadi, 2021).

Peran pemuda khususnya Gie saat tahun 1960 dicatat oleh (Nugroho, 2016) adalah "Soe Hok Gie memiliki peran sebagai pihak militan yang menolak kompromi dalam aksi demonstrasi, sosok mahasiswa moralis yang menentang bentuk politisasi gerakan mahasiswa dan sosok yang menjaga independensinya dari pengaruh organisasi ekstra universitas." Sejumlah partai menunggangi agenda kegiatan mahasiswa sebagai bentuk pengambil alihan kekuasaan dengan isu yang sama dan beranekaragam. Sehingga isu itu meluas dikalangan mahasiswa. Penolakan mahasiswa terhadap keinginan Soekarno dan KAMI memberikan dampak yang sangat meluas. Gie juga ikut terlibat dalam penggulingan Soekarno dalam bentuk pengambil alihan surat sakti tritula. Gie merupakan pion bagaimana KAMI harus tetap independen berdiri pada prinsip yang demokratis.

Kemampuan mahasiswa dalam membangun jiwa yang penuh demokratis, idealis, kepemimpinan yang memihak dibangun saat mereka berada di bangku sekolah. Kemampuan ini akan terbangun sendirinya dengan keaktifan mahasiswa di dalam kampus mengedepankan integritas dan kejujuran. Terdapat ucapan Gie yang sangat fenomenal dimana "Saya bermimpi tentang sebuah dunia dimana tokoh agama, buruh dan pemuda bangkit dan berkata : Stop Semua Kemunafikan! Stop semua pembunuhan atas nama apapun! Tak ada rasa benci pada siapa pun, agama apa pun, dan bangsa apa pun. Dan melupakan perang dan kebencian, dan hanya sibuk dengan pembangunan dunia yang lebih baik". Ungkapan inilah mencari mimpinya saat ini yang telah kita rasakan di era reformasi meskipun proses itu masih panjang. Ucapan yang sering terdengar juga adalah "Hanya ada dua pilihan, menjadi apatis atau mengikuti arus. Tetapi aku memilih untuk jadi manusia merdeka" (Ardi, 2020)

Keadilan merupakan sesuatu yang harus dipahami dan diperjuangkan, yang saat ini perjuangan itu telah masih ke dalam keadilan transisi. Baik berupa menetap keadilan yang sah, reparasi korban, penuntutan proses peradilan serta mereformasi institusi. Banyak peristiwa yang terjadi yang tidak dapat keadilan namun keadilan sendiri harus memiliki konteks yang jelas utamanya tidak memihak dan bekerja sesuai prosedur hukum keadilan itu sendiri (Wahyu, 2020). (Prasetyo & Barakatullah, 2012) keadilan terbagi atas keadilan distributive dan keadilan komulatif yang tidak melihat jasa dari setiap orang. Makna keadilan merupakan kesetaraan setiap individu. Cicero berpandangan bahwa keadilan mampu meningkatkan akal budi yang benar (Suseno, 2001) (Huijbers, 1999).

(Erningtyas, 2020) menyatakan dalam analisa pengamatannya bahwa terdapat beberapa catatan dalam cerita Gie (1) film ini dan lirik lagu ini terinspirasi dari buku harian Soe Hok gie, (2) Gie memiliki karakter yang tidak suka penguasa yang aji

mumpung, (3) keadilan yang sulit dicari dan dimiliki, (4) keadilan membutuhkan perjuangan, (5) Banyak yang mengingkari perjuangan mahasiswa sehingga perlu terus diawasi, (6) Gie memiliki prinsip bahwa lebih baik diasingkan dari pada menampakan kemunafikan. Mahasiswa mampu memberikan suara dalam mengusung suara rakyat tanpa ditunggangi oleh kekuasaan. Oleh karena itu tuntutan keadilan perlu dirasakan melalui perjuangan yang bersih yang bersumber dari masyarakat yang terzolimi. Serta didukung kekuatan suci dari mahasiswa dengan melihat isu dan alasan logis dalam mengusung tuntutannya. Lagu ini mendorong bagaimana keadilan harus diperjuangkan dengan representasi dari film serta membangun definisi baru melalui kampus.

IV. KESIMPULAN

Lagu dan soundtrack film dari Gie melambangkan perjuangan pergerakan mahasiswa untuk melawan ketidakadilan kebijakan dan penguasaan keputusan negara. Ketidakadilan yang dinyatakan dengan turun kejalan merupakan bagian dari pergerakan sosial yang tumbuh pada rahim ibu pertiwi. Perlawanan yang mencolok adalah hadirnya etnis minoritas sebagai tokoh sentral dalam melawan ketidakadilan. Ketidakadilan dalam film ini memiliki arti sebuah kebijakan yang memberikan dampak pada kemiskinan dan ketidaknyamanan masyarakat sipil yang lemah. Lagu ini menceritakan bagaimana tokoh Gie berbicara kepada keluarga agar mengizinkan beliau ikut serta dalam meneruskan perjuangan melawan penjajahan secara struktural. Film ini sangat mudah diterima terutama lagu yang mudah dicerna tanpa harus membangun konstruksi logika yang sulit. Film yang dikemas dalam bentuk cerita perjuangan yang didukung musik gubahan dari Eross. Musik ini memiliki peminat yang cukup banyak dengan mayoritas penggemar SO7 dengan nada tempo yang sama. Oleh karena itu, film dan lagu ini mampu memberikan pesan yang langsung mengenai ke hai masyarakat yang menonton dan mendengarkan. Upaya untuk pembangunan dan semangat etos perlu juga disampaikan dalam bentuk lagi kepada kaum muda dan masyarakat pada umumnya. (Irfani, Muharam, & Sunarso, 2022) melihat bahwa keadilan harus diperjuangkan hingga titik darah penghabisan meskipun itu sulit namun tetap terus ditagih kepada para penguasa. Kewajiban negara melindungi dan menghormati suara rakyat dan kemerdekaan rakyat dalam memenuhi keinginan sebagai manusia merdeka. (Purwanto, 2018) menjelaskan bahwa keadilan sosial ditunjukkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pengelolaan sumberdaya yang ada di tanah air sesuai pada pasal 33 undang-undang dasar 1945. Hal ini bertujuan untuk mengurngi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Kemampuan lagu ini mampu memberikan pemahaman akan arti perjuangan keadilan.

REFERENSI

Ardi, G. (2020, 12 16). *Soe Hok Gie : Pemuda Indonesia yang Merdeka*. Retrieved from <https://www.zenius.net/blog/biografi-soe-hok-gie>:
<https://www.zenius.net/blog/biografi-soe-hok-gie>

- Erningtyas, T. (2020, 6 8). *Throwback: Film 'GIE' Perjuangan Mahasiswa dalam Menuntut Keadilan*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/opinion/social:https://www.idntimes.com/opinion/social/tamarin-erningtyas/throwback-film-gie-perjuangan-mahasiswa-dalam-menuntut-keadilan-c1c2?page=all>
- Hadi, A. (2021, 10 12). *Sejarah Tritura & Gerakan Mahasiswa Tumbangkan Orde Lama*. Retrieved from <https://tirto.id/>: <https://tirto.id/sejarah-tritura-gerakan-mahasiswa-tumbangkan-orde-lama-erMo>
- Huijbers, T. (1999). *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisus.
- Irfani, S., Muharam, R. S., & Sunarso. (2022). KEADILAN HAK ASASI MANUSIA DALAM AKSI KAMISAN DI INDONESIA (Human Rights Justice in Kamisan Action in Indonesia). *Jurnal HAM*, 13(1), 81-96. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2022.13.81-96>
- Ismail, F. (2014, 2 8). *Ketika Musik Berbicara Ketidakadilan*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/fauzan.ismail/552941e5f17e6114548b45f1:https://www.kompasiana.com/fauzan.ismail/552941e5f17e6114548b45f1/ketika-musik-berbicara-ketidakadilan>
- Kusumadinata, A. A. (2012). MUSIK ROK SEBAGAI BENTUK KONSTRUKSI SOSIAL DALAM MEREFLERKSIKAN PERUBAHAN SOSIAL GENERASI MUDA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.30997/jsh.v3i1.349>
- Nugroho, A. I. (2016). PERANAN SOE HOK GIE DALAM DINAMIKA PERGERAKAN MAHASISWA TAHUN 1966-1969. *Jurnal elektronik Prodi Pendidikan Sejarah*, 2(7), 1-8.
- Prasetyo, T., & Barakatullah, A. H. (2012). *Filsafat, Teori, dan Ilmu Hukum, Pemikiran Menuju Masyarakat yang Berkeadilan dan Bermartabat*. Jakarta: Rajawali pers.
- Purwanto. (2018). PERWUJUDAN KEADILAN DAN KEADILAN SOSIAL DALAM NEGARA HUKUM INDONESIA: Perjuangan yang Tidak Mudah Dioperasionalkan. *Jyrnal Hukum Media Bhakti*, 1(1). doi:DOI:10.32501/jhmb.v1i1.2
- Purwoko, P. (2016). *Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Sosok Soe Hok Gie Dalam Lirik Lagu "Cahaya Bulan"*. Skripsi. Yogyakarta (ID): Universitas Pembangunan Veteran.
- Saputra, B. A. (2015). Representasi Nasionalisme Dalam Film "Gie" Karya Riri Riza (Analisis Semiotika Roland Barthes). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 72 - 86. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/Jurnal%20Ilmiah%20Final%20\(01-30-15-09-46-34\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/Jurnal%20Ilmiah%20Final%20(01-30-15-09-46-34).pdf)
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung (ID): PT. Remaja Rosdakarya.
- Suseno, F. M. (2001). *Kuasa dan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, B. N. (2020, 12 28). *Memahami Keadilan Transisi di Indonesia, Anak Muda apalagi Mahasiswa Harus Paham*. Retrieved from <https://kumparan.com:https://kumparan.com/bagas-wahyu-n/memahami-keadilan-transisi-di-indonesia-anak-muda-apalagi-mahasiswa-harus-paham-1urtcwltAPF/full>